

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma merupakan penyakit saluran napas yang ditandai oleh penyempitan bronkus akibat adanya hiperreaksi terhadap sesuatu perangsangan langsung/fisik ataupun tidak langsung. Saluran pernapasan tersebut bereaksi dengan cara menyempit dan menghalangi udara yang masuk sampai menimbulkan manifestasi klinis sehingga muncul masalah. Salah satu masalah tersebut adalah sesak napas. Sesak napas merupakan masalah utama yang muncul pada penyakit asma. Karena pada umumnya pasien dengan penyakit asma ini akan mengeluhkan sesak napas (Muttaqin, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat tahun 2010 ada 300 juta orang asma di seluruh dunia. Asma merupakan 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Hal ini tergambar dari data Studi Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) bahwa di Indonesia pada tahun 2010 kematian akibat penyakit asma 20%. Di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,45% yang menderita penyakit asma (Budi, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Desember 2019 oleh peneliti di Panti Sehat "A" Nganjuk, didapatkan bahwa jumlah pasien asma sebanyak 30 kunjungan dalam 1 bulan.

Asma merupakan penyakit inflamasi kronik pada saluran pernapasan yang di karakteristikkan dengan peristiwa penyempitan dan obstruksi saluran napas yang dipicu oleh berbagai sebab. Asma menimbulkan gangguan kualitas hidup karena gejala yang ditimbulkannya seperti napas tertahan, mengi, batuk, dan dada

terasa sesak, masing-masing dari ringan sampai yang mengancam kehidupan (Kelly, 2005). Tanpa pengelolaan yang tepat, asma akan mengganggu kehidupan penderita dan akan cenderung mengalami peningkatan, sehingga dapat menimbulkan komplikasi bahkan sampai menimbulkan kematian (Cazzoletti, 2009).

Penggunaan obat-obatan adalah salah satu unsur penting dalam mencapai keadaan asma terkontrol. Pemakaian obat ini akan berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama, tergantung derajat penyakit asma dan responsnya terhadap pengobatan. Seiring dengan hal itu, terdapat berbagai efek samping yang dapat timbul dalam penggunaan obat-obatan asma baik pengontrol maupun pelega. Hal ini mendorong pengembangan modalitas terapi lain, salah satunya adalah Akupunktur. Akupunktur merupakan salah satu cara pengobatan alternatif secara non farmakologis yang dapat digunakan untuk pengobatan asma. Laporan *The New York State Commission on Acupuncture* menyatakan bahwa asma merupakan penyakit yang sering kali dapat diobati dengan Akupunktur (Muttaqin, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil studi kasus “Asuhan Akupunktur untuk penyakit Asma pada Tuan X di Panti Sehat “A” Nganjuk.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada Tuan X yang mengalami sesak nafas berulang akibat serangan Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur untuk penyakit Asma pada Tuan X di Panti Sehat “A” Nganjuk.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Khusus

Memberikan Asuhan Akupunktur untuk penyakit Asma pada Tuan X di Panti Sehat “A” Nganjuk secara komprehensif.

1.4.2 Tujuan Umum

- a. Melakukan empat cara pemeriksaan pada Tuan X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- b. Menegakkan diagnosis akupunktur pada Tuan. X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- c. Menyusun prinsip dan cara terapi akupunktur pada Tuan. X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- d. Merencanakan pemilihan alat dan titik akupunktur pada Tuan. X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- e. Melakukan tindakan akupunktur pada Tuan. X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- f. Melakukan evaluasi tindakan akupunktur pada Tuan. X penderita Asma di Panti Sehat “A” Nganjuk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam

memberikan asuhan akupunktur pada penyakit asma.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang penanganan penyakit asma menggunakan terapi akupunktur.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tentang asuhan akupunktur dalam mengobati asma.

1.5.2.3 Bagi Klien

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi klien dalam penyembuhan penyakit asma yang dideritanya.